

**PEMBELAJARAN TARI BATIK KUPANG DI SANGGAR TARI KREASI
DANCE SIDOARJO (KDS) KABUPATEN SIDOARJO DALAM
MENCAPAI PRESTASI**

Muhammad Nur Muslimin

Mahasiswa Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muhammadmuslimin@mhs.unesa.ac.id

Dr. Trisakti, M.Si

Dosen Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trisakti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Sanggar Kreasi Dance Sidoarjo di bawah naungan Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Sanggar ini memiliki prestasi di tingkat daerah, provinsi, bahkan nasional. Pembelajaran di sanggar tersebut menggunakan rolling siswa dan evaluasi pembelajaran diadakan dengan ujian kenaikan tingkat kelas. Sanggar Tari KDS mengikuti *Sidex Workshoop And Competition* dan berhasil mendapatkan Juara pertama dengan Tari Batik Kupang. Pembelajaran tari Batik Kupang di Sanggar Tari KDS menggunakan model pembelajaran langsung rolling siswa dan arah hadap. Pembelajaran tersebut menarik untuk diteliti. Rumusan masalah: 1) Bagaimana pembelajaran tari Batik Kupang di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo?, 2) Bagaimana hasil pembelajaran tari Batik Kupang di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo?, 3) Apa saja faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Tari Batik Kupang di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo?

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan teori diantaranya teori pembelajaran, komponen pembelajaran, Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar, dan faktor pengaruh hasil belajar Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan perekaman. Untuk mengetahui validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan data.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran tari Batik Kupang di Sanggar Tari KDS dilakukan dengan model pembelajara langsung rolling siswa atau tukar tempat dan menggunakan empat arah hadap. Rolling siswa dan empat arah hadap membantu mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Tari KDS dapat membantu peserta didik dalam mencapai prestasi yang diketahui dari penilaian proses pembelajaran dan hasil penilaian dalam mengikuti kompetisi. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi dari faktor internal meliputi IQ (kecerdasan), minat, bakat, motivasi belajar, dan kondisi kesehatan. Selain itu faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, jenjang kelas, sarana sanggar, cara mendidik (model pembelajaran), dukungan orang tua, dan pertemanan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari Batik Kupang, Faktor Pendukung.

ABSTRACT

Sidoarjo Dance Creation studio under the auspices of the youth sports and tourism department in Sidoarjo. The studio has achievements at the regional, provincial, and even national levels. Learning in the studio uses a class system with the end of the learning year being held a grade level test. The Sidoarjo Dance Creation studio participated in the Sidex Workshop and Competition and won first place with Batik Kupang dance. Learning Batik Kupang dance at the studio using the rolling learning model of students and direction facing similar to direct learning combined with drill learning methods. Learning is an attraction for conducting research. Departing from this, the researcher focused on 1) learning of Kupang Batik dance at Dance Studio Performance Sidoarjo, 2) the results of learning Batik Kupang dance at the Dance Studio Sidoarjo, 3) supporting factors for the successful learning of Batik Kupang dance in the Dance Studio Sidoarjo.

The results of the research obtained indicate that the Batik Kupang dance is a dance that tells the activities of Sidoarjo women who trade and look for Kupang and make batik. The learning of Batik Kupang dance in Dance Studios in Sidoarjo Dance Creations was carried out with rolling models of students or venues and directions facing similiae to the combination of direct learning with drill learning methods. Rolling learning of students and direction of direction serves to measure the level of understanding of students, learning can determine the success of students in achieving achievement. The success of learning is influenced by internal factors including intelligence, interest, talent, motivation, and health. Other than that external factors include the family, school, and community environment.

The conclusion of this study was the learning of Batik Kupang dance in the Dance Studio in Sidoarjo creation to improve students skill, focus, and memorization level. The dance learning result are said to have succeeded in being seen with a change in behavior that each student has and can dance the Batik Kupang Dance, in addition to the achievement of the Sidex Workshop and Competition event. Several factors supporting the success of learning both from internal and external learners greatly influence the success of learning. Internal factors include intelligents, interest, talents, learning motivation, phisycal and spiritual health. External factors include the family, school, community environment, class level, facilities an infrastructure, how to educate, and friendship.

Keywords: *Learning, Batik Kupang Dance, Supporting Factors.*

PENDAHULUAN

Sanggar merupakan tempat untuk manusia melakukan kegiatan pengembangan bakat dalam dunia seni. Menurut Rakhmasari (2015: 8) sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sanggar adalah tempat berkegiatan seni baik seni tari, musik,

teater, dan lain sebagainya. Salah satu sanggar di Sidoarjo adalah Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo.

Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo (KDS) merupakan tempat berkegiatan seni tari di daerah Kabupaten Sidoarjo. Sanggar ini terletak di Perumahan Prima Regency Kav.38 Kemiri Sidoarjo, untuk pelatihan sanggar tersebut berada di Magersari, Jalan Sultan Agung No.34 Dinas Kepemudaan Olah Raga Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Sanggar ini didirikan oleh Bapak Budi Alfian dengan rekannya Teguh Waluyo pada tanggal 14 Februari 1999. Sanggar Kreasi Dance Sidoarjo memiliki peran yang penting bagi masyarakat dan pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Keberadaan sanggar ini sangat didukung oleh masyarakat untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki anak-anak maupun remaja yang ada di daerah Sidoarjo.

Masyarakat merupakan kelompok orang yang menempati suatu daerah dengan visi maupun misi yang sama. Sanggar Kreasi Dance Sidoarjo memiliki peran penting dalam masyarakat yaitu sebagai wadah himpunan pemuda pemudidalam pelestarian nilai budaya kabupaten Sidoarjo, sebagai sumber informasi bagi para pemuda dan masyarakat dalam pelestarian nilai budaya kabupaten Sidoarjo, serta mitra pemerintah untuk memajukan seni terutama seni tari di kabupaten Sidoarjo.

Sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni tari di kabupaten Sidoarjo, Sanggar Kreasi Dance Sidoarjo berpartisipasi diberbagai macam kegiatan baik dalam bentuk festival tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Salah satunya yaitu mengikuti ajang Festival Karya Tari Jawa Timur atau FKT yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jawa Timur di Gedung Cak Durasim Surabaya untuk mewakili kabupaten Sidoarjo. Sanggar Tari KDS juga sering mengisi acara di kabupaten seperti pembukaan pawai ulang tahun Kabupaten Sidoarjo dengan pagelaran sendratari dan pengisi acara Lelang Bandeng 2019 kabupaten Sidoarjo.

Saat ini Sanggar Tari KDS memiliki siswa berjumlah kurang lebih 300 orang dan pelatih tari berjumlah 6 orang. Siswa-siswi yang tergabung di sanggar ini tidak mengenal besar kecilnya umur, mulai dari umur 3 tahun hingga siswa yang duduk di bangku perguruan tinggi. Sanggar ini juga membagi siswa kedalam tujuh kelas dan masing-masing kelas memiliki tingkatan kemampuan dan materi tari yang

berbeda, kelas-kelas sanggar ini diantaranya kelas pemula satu, kelas pemula dua, kelas menengah satu, kelas menengah dua, kelas menengah tiga, kelas remaja satu, dan kelas remaja dua.

Pengadaan kelas di Sanggar Tari KDS bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menari, selain itu tingkat pemahaman dan kualitas kepenarian sangat diperhatikan dalam mencetak penari-penari unggul dan profesional. Setiap kelas sanggar KDS memiliki prestasi tersendiri dari kelas pemula satu hingga kelas remaja, namun diantara kelas tersebut kelas yang sering mendapatkan prestasi adalah kelas menengah Satu. Salah satu Prestasi yang diraih kelas menengah dua yaitu mendapatkan prestasi juara satu di event *Sidex whorkshop and Competition*. Tarian yang dibawakan dalam lomba itu adalah Tari Batik Kupang karya dari Sugianto dengan komposisi penari berjumlah enam siswi. Tari Batik Kupang berceritra tentang wanita Sidoarjo yang bekerja sebagai pengrajin batik dan pencari kupang. Keberhasilan prestasi yang didapat kelas tersebut merupakan hasil bimbingan dan pembelajaran yang diberikan oleh Sugianto selaku pelatih kelas menengah dua di Sanggar Tari KDS.

Setiap sanggar tari memiliki proses pembelajaran yang berbeda-beda dalam meraih prestasi dan menghasilkan penari yang baik. Salah satunya di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo, dimana Pembelajaran Sanggar ini sangat unik terutama di kelas menengah satu, pembelajaran yang dilakukan mulai dari proses pelatihan, menghafal dengan arah hadap secara berkelompok berfokus pada pelatih dan rolling siswa. Metode pembelajaran tersebut mengantarkan para peserta didik sanggar mendapatkan prestasi yang luar biasa di dalam event *Sidex Workshop and Competition*. Atas dasar inilah peneliti perlu mengetahui secara mendalam tentang pembelajaran yang dilakukan pelatih kelas menengah satu Sanggar Tari KDS dalam mencapai prestasi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pembelajaran tari Batik Kupang di Sanggar Tari KDS, mengetahui hasil pembelajaran Tari Batik Kupang di sanggar tersebut dan mengetahui faktor-faktor pendukung pembelajaran Tari Batik Kupang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menekankan pada fenomena atau fakta. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni manusia sebagai sumber data primer seperti wawancara pada Bapak Budi Alfian selaku ketua dan penasehat Sanggar Tari KDS, Bapak Sugiyanto pelatih kelas menengah satu Sanggar Tari KDS, Cantika dan Rere siswa kelas menengah satu Sanggar Tari KDS. Sumber data non manusia yaitu dokumen sebagai data sekunder seperti foto kegiatan pembelajaran, koran, makalah, buku dan lain sebagainya. Pengambilan data ini sesuai Afifuddin (2009:118) mengenai sumber data dalam metode penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman. Wawancara dilakukan di Sanggar Tari KDS dengan narasumber Bapak Budi alfan selaku ketua sanggar untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran di Sanggar Tari KDS dan beberapa informasi lainnya tentang struktur, visi, misi, dan kepelatihannya. Bapak Sugianto selaku pelatih dikelas Menengah Satu untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran Tari Batik Kupang dan pelaksanaan metode pengajaran yang digunakan serta mencari informasi proses pelatihan persiapan lomba hingga menggapai kemenangan dalam even *Sidex Whorkshop and Competition*. Cantika dan Rere selaku siswa kelas menengah satu untuk mengetahui keefisienan pembelajaran yang dilakukan dikelas menengah satu.

Observasi dilakukan pada tanggal 11 Februari 2019, 16 Mei 2019, dan 19 Mei 2019 di pendopo tempat latihan Sanggar Tari KDS dari pukul 18.00 WIB hingga 20.00 WIB. Observasi dilakukan pada tanggal dan jam tersebut sebab pelatihan kelas menengah satu yang digunakan peneliti sebagai pengambilan sampel melakukan pelatihan pada jam dan tanggal tersebut. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran berlangsung di Sanggar Tari KDS dan perekaman dengan menggunakan Handphone (HP). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model analisis dari Miles dan Huberman, dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tari Batik Kupang di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo

Pembelajaran Tari Batik Kupang di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo dilakukan dengan metode rolling siswa dan arah hadap. Dalam pembelajaran Tari Batik Kupang terdapat beberapa komponen yang diterapkan pendidik antara lain: tujuan, bahan/materi, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran Tari Batik Kupang di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo menurut bapak Sugianto adalah untuk mengenalkan Batik dan makanan lontong kupang yang menjadi ciri khas kabupaten Sidoarjo kepada peserta didik di kelas menengah satu, mencetak generasi penari yang profesional dan berkualitas serta mampu bersaing dalam pendidikan tari dengan sanggar lain maupun sekolah tari, dan menerapkan sikap sadar budaya tari pada peserta didik supaya kesenian tari di kabupaten Sidoarjo tetap lestari. Selain tujuan dalam proses pembelajaran bapak Sugianto juga menerapkan materi untuk tercapainya tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan diantaranya pengenalan Tari Batik Kupang, pengenalan ragam-ragam gerak Tari Batik Kupang, Dan praktik Tari Batik Kupang. Pengenalan Tari Batik Kupang dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai Tari Batik Kupang.

Materi-materi pembelajaran Tari Batik Kupang dilaksanakan dengan menggunakan Metode pembelajaran Bapak Sugianto sendiri yaitu Metode rolling siswa dan arah hadap. Metode roling siswa dan arah hadap dijelaskan Bapak Sugianto bahwa pembelajaran tersebut membantu siswa dalam melatih kepercayaan, keberanian, dan fokus siswa ketika menari. Selain itu pembelajaran tersebut membantu siswa tidak takut dan kaget ketika menggunakan arah hadap yang berbeda pada saat menari. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Tari Batik Kupang maka bapak Sugianto menggunakan media atau properti pendukung tari berupa bakul dan kain batik khas Sidoarjo. Bakul sebagai simbol wanita Sidoarjo yang mencari kerang kupang untuk dijual dan kain batik menyimbolkan kegiatan wanita sidoarjo yang giat membatik.

Kedua properti tersebut menjadi properti wajib ketika menarikan Tari Batik Kupang karena menjadi ciri khas dari tarian tersebut. Selain media pembelajaran

bapak sugianto juga melakukan evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan setelah proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran Tari Batik Kupang Sidoarjo dilakukan dengan penilaian ujian akhir kenaikan kelas. penilaian yang diambil antara lain peserta didik dapat menjelaskan pengetahuan tentang tari Batik Kupang, peserta didik memahami ragam-ragam tari Batik Kupang, dan peserta didik dapat menarikan tari Batik Kupang dengan Baik dan Benar dengan memperhatikan tiga unsur estetika tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa.

Komponen-komponen pembelajaran Sanggar Tari KDS didapat dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rusman (88: 2017) yang menyatakan bahwa didalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi antara lain: tujuan, bahan/materi, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tari Batik Kupang pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap, berikut adalah tahap pembelajaran Tari Batik Kupang di kelas Menengah Satu Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo.

1. Menyampaikan materi tentang Tari Batik Kupang, Memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan penggunaan kata semangat, selain itu menggunakan kata fokus, kerja keras, terus berlatih, dan menggunakan kalimat “kalian harus semangat, kalau malas nanti aku cium” kalimat itu sangat memotivasi siswa-siswa kelas menengah satu dalam belajar Tari Batik Kupang.
2. Bapak Sugik dan Ibu Yetty memulai materi dengan memberikan gambaran tentang Tari Batik Kupang. Gambaran yang diberikan bertujuan supaya peserta didik memahami gerak Tari Batik Kupang, gambaran ditunjukkan dengan pelatih menarikan Tari Batik Kupang secara langsung didepan seluruh peserta didik kelas menengah satu Sanggar Tari KDS.
3. Mengulas materi sebelumnya, Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan gerak Tari Batik Kupang pada siswa kelas menengah satu. Ibu Yetty bertugas untuk membantu siswa yang kesulitan dan mengkoreksi siswa dengan berada dibelakang barisan siswa sedangkan Bapak Sugik berada didepan para siswa memberikan contoh sikap gerak Tari Batik Kupang, terkadang kedua pelatih

tersebut bertukar peran. Pembelajaran berlangsung selama dua jam dengan dua kali istirahat.

4. Diakhir pembelajaran, Bapak Sugik dan Ibu Yetty memiliki cara tersendiri untuk mengecek pemahaman siswa. Cara tersebut dilakukan dengan menggunakan rolling siswa dan menggunakan arah hadap dengan dua kelompok. Bapak Sugik menjelaskan Rolling siswa dilakukan dengan membagi siswa kedalam 3 barisan, lalu siswa menarikan Tari Batik Kupang secara bersama-sama dari awal hingga materi terakhir yang diberikan, kemudian Ibu Yetty atau Bapak Sugik mengganti barisan siswa paling depan kebelakang dan barisan kedua maju dibagian depan barisan dan menarikan kembali Tari Batik Kupang hingga akhir materi yang diberikan. Hal ini dilakukan sampai barisan awal berada didepan kembali. Penggunaan arah hadap dalam evaluasi Ibu Yetty menjelaskan bahwa penggunaan empat arah hadap supaya siswa terbiasa dengan arah hadap dan membantu siswa supaya tidak bingung dengan gerak tari ketika posisi arah hadap berbeda.
5. Setelah usai pembelajaran, seluruh siswa diberikan motivasi lagi supaya lebih giat dalam belajar dan diakhiri dengan salam.

Tahapan tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran tari Batik Kupang di Sanggar Tari KDS merupakan tahapan dalam pembelajaran langsung yang dikombinasikan dengan metode drill tetapi dalam pelaksanaannya dengan cara yang berbeda sesuai dengan yang dilakukan pelatih yaitu dengan arah hadap dan rolling siswa. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut didapatkan dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Asep (2009:28-29) tentang tahapan dalam pembelajaran langsung dan Eti Sulastri (27: 2019) tentang pembelajaran drill dengan tahapannya.

Pelaksanaan Pembelajaran Tari Batik Kupang

Pembelajaran Tari Batik Kupang dilakukan sesuai dengan peraturan meliputi kegiatan pembelajaran pada umumnya meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Adapun pelaksanaan pembelajaran Tari Batik Kupang sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Secara umum kegiatan pendahuluan meliputi membaca doa, memotivasi peserta didik, dan mengulang materi sebelumnya. Membaca doa dilakukan pada

awal kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan pendahuluan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin guna mendapatkan keberkahan dalam belajar dan mendapat ilmu yang bermanfaat dari Tuhan Yang Maha Esa. Berdoa dilakukan dengan dipimpin langsung oleh pelatih.

Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik selama belajar. Pemberian motivasi didalam pembelajaran tari tersebut berupa tutur kata yang mengajak peserta didik lebih giat dalam belajar. seperti Semangat, Harus Bisa, Tidak Boleh Menyerah, Bahkan Menggunakan Kalimat Cium apabila peserta didik lemah dan kurang dalam belajar sehingga dari kata-kata tersebut, para peserta didik selalu antusias dan semangat dalam belajar menari Tari Batik Kupang. Pemberian motivasi ini sangat penting guna menunjang minat dan semangatnya belajar Tari Batik Kupang.

Setelah kegiatan berdoa dan pemberian motivasi diri dilakukan, pelatih mengulas materi sebelum sebelumnya untuk membantu siswa selalu ingat segala materi tari wajib yang diberikan, pengulangan materi tari wajib dilakukan sebelum kegiatan inti. Pengulangan tari yang dilakukan antara lain tari Nyiru, tari Gelang Alit, dan gerakan tari batik yang telah diberikan. Pengulangan materi ini dilakukan selama 15 menit. Pengulangan materi tidak dilakukan secara bersama sama melainkan perbarisan. Setiap barisan menarikan materi-materi yang diberikan, kegiatan ini berkangsung hingga seluruh peserta didik selesai melakukan pengulangan materi.

2. Kegiatan Inti

Menarikan gerak Tari Batik Kupang adalah kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran Tari Batik Kupang. Pemberian gerakan di contohkan oleh pelatih didepan para peserta didik dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Ragam gerak diberikan secara runtun sedikit-sedikit dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan apa yang dilihat dan dipahami oleh peserta didik. Pemberian awal materi ini dilakukan selama 30 menit, dan didalam kegiatan ini pelatih melihat setiap gerak yang dilakukan oleh peserta didik supaya baik dan benar. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan memberikan waktu istirahat kepada peserta didik untuk minum.

Istirahat berlangsung selama 10 menit kemudian dilanjutkan materi gerak tari batik kupang dengan rolling siswa. Pada kegiatan inti pembelajaran tari Batik

Kupang, pelatih menggunakan rolling siswa setelah pemberian ragam gerak telah dilakukan. Rolling siswa dilakukan dengan cara membagi siswa kedalam tiga barisan yaitu barisan depan, barisan tengah dan barisan belakang. Tiga barisan tersebut berfokus pada pelatih, setelah itu seluruh peserta didik menarikan ragam gerak tari Batik Kupang dari awal hingga akhir ragam yang diberikan dengan berada pada barisan masing-masing. Setelah ragam gerak dilakukan dari awal hingga akhir maka barisan pertama atau paling depan berpindah belakang dan barisan kedua maju kebarisan depan dan dilanjutkan mengulang materi Tari Batik Kupang lagi dari awal hingga akhir. Begitu seterusnya hingga barisan awal atau barisan paling depan berada didepan kembali. Pembelajaran rolling siswa ini sangat membantu peserta didik untuk melihat dan mengukur tingkat fokus siswa dalam menerima materi dan mengukur tingkat hafalan peserta didik.

Setelah pemberian materi dengan menggunakan rolling siswa maka dilanjutkan materi gerak tari batik kupang dengan arah hadap. Pemberian materi ragam tari Batik Kupang juga dilakukan dengan menggunakan bentuk arah hadap. Kegiatan inti pembelajaran ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi dua hingga empat kelompok. Kemudian setiap anggota kelompok dihadapkan pada arah yang berbeda-beda yaitu menghadap ke utara, selatan, barat, dan timur. Setelah pembagian kelompok dan arah hadap seluruh peserta didik menarikan Tari Batik Kupang dari awal materi hingga akhir gerakan dengan arah hadap yang berbeda-beda.

Dijelaskan oleh Bapak Sugianto pembelajaran arah hadap diberikan supaya peserta didik tidak kaget atau mudah menyesuaikan tempat ketika menari. Dengan arah hadap, para peserta didik juga dapat meningkatkan ingatan saat menari dengan ruang arah hadap yang berbeda dengan tempat latihan. Pembelajaran dengan arah hadap sudah lama dilakukannya dalam pembelajaran di kelas menengah satu bahkan untuk mempersiapkan siswa berlatih untuk mengikuti kompetisi.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan pelatih dalam pembelajaran Tari Batik Kupang yakni memberikan umpan balik, dan berdoa. Pemberian umpan balik berupa pertanyaan yang diberikan untuk peserta didik terhadap pengetahuan Tari Batik Kupang. Setelah itu para peserta didik berkumpul untuk mendapatkan arahan

dari pelatih sebelum mengakhiri pembelajaran. Saat berkumpul seluruh siswa diberikan pesan moral dan masukan terhadap pembelajaran yang dilakukan dan disiapkan untuk pembelajaran selanjutnya, setelah itu ditutup dengan berdoa bersama.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sanggar tari Kreasi Dance Sidoarjo sesia dalam tahapan pembelajaran pada umumnya yang meliputi kegiatan pendahuluan inti dan penutup seperti yang dikemukakan Rusman (2017:20-23) Dalam standar proses pendidikan, menyatakan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, inti, dan tahap terakhir yaitu penutup

Hasil Belajar Siswa Kelas Menengah Satu Setelah Mengikuti Pembelajaran Tari Batik Kupang

Di dalam proses pembelajaran Tari Batik Kupang di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo, pelatih melakukan penilaian dengan melihat beberapa indikator antara lain pengetahuan peserta didik tentang tari Batik Kupang, peserta didik memahami ragam-ragam tari Batik Kupang dan dapat menarikan tari Batik Kupang dengan Baik dan Benar dengan memperhatikan tiga unsur estetika tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Hasil belajar juga terlihat pada perubahan tingkah laku siswa yang dapat memahami mengenai tari batik kupang secara gerak maupun pemahaman tentang pengetahuan. Penilaian ini dilakukan pada saat ujian kenaikan kelas selain itu hasil belajar terlihat pada perubahan keterampilan peserta didik yang dapat menarikan Tari Batik Kupang dari awal gerak hingga akhir dengan baik dan peserta didik memiliki perkembangan sikap maupun kepiawaian dalam menari dan mendapatkan prestasi dalam kompetisi di ajang *Sidex Workshop And Competition*. Selain itu pembelajaran juga digunakan dalam mempersiapkan peserta didik mengikuti kompetisi lainnya.

Hasil dan penilaian tersebut merupakan evaluasi belajar dari hasil belajar melalui prosesnya dan hasil belajar melalui hasilnya. Hasil belajar yang diperoleh adalah pelaksanaan dari teori yang dikemukakan Asep (2009: 20-21) berpendapat bahwa terdapat dua sudut pandang kriteria keberhasilan pembelajaran diantaranya Suatu hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari proses maupun hasil selama belajar dan Trisakti (4: 2016) yang menjelaskan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Tari Batik Kupang Di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo

Dalam pembelajaran tari Batik Kupang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Tari Batik Kupang meliputi Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik saat pembelajaran diantaranya yaitu minat, bakat, motivasi, dan kesehatan. Selain itu terdapat faktor eksternal yang berasal dari luar individu diantaranya yaitu sarana prasarana, dukungan orang tua terhadap anaknya dan pengadaan properti sebagai penunjang keberhasilan belajar tari dan beberapa pengengaruh keberhasilan belajar yang lain dalam proses pembelajaran Tari Batik di sanggar Kreasi Dance Sidoarjo antara lain Kecerdasan Siswa. Faktor-faktor internal maupun faktor eksternal yang didapat adalah data yang didapat dari teori sesuai yang dikemukakan Ahmad (12:2013) menjelaskan faktor keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan Pembelajaran dapat terjadi apabila kecerdasan individu mendukung terutama cakap dalam menerima dan melakukan materi yang diberikan. Para siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menerima materi, ada yang dalam tingkat sedang, dan ada yang lamban dalam menyerap materi.

Berlakunya jenjang kelas berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan siswanya, contohnya Lola dan Cantika. Kedua anak tersebut awalnya bersamaan dikelas menengah dua, karena tingkat kecerdasannya yang berbeda cantika berhasil naik kelas sedangkan Lola harus tinggal kelas. Jenjang kelas juga sangat membantu siswa untuk membangun semangat dan motivasi siswa agar bisa lebih baik dan berusaha untuk bisa naik kelas.

Kelengkapan pembelajaran sangat mendukung suatu keberhasilan pembelajaran, apabila dalam pembelajaran hal-hal yang dibutuhkan tidak ada maka akan menghambat jalannya suatu pembelajaran. Bapak Budi Alfian menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh sarana dalam proses pembelajaran, sarana pembelajaran yang biasa digunakan sanggar diantaranya sound, kabel jek, kabel olor, tempat latihan, lampu, pelatih, dan properti tari. Beliau juga menjelaskan bahwa semua itu memiliki keterkaitan yang harus ada ketika

mengajar. (Wawancara, 16 Mei 2019 Pendopo Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo).

Mencapai suatu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu gaya mengajar pendidik atau model pembelajaran, apabila pengajaran dilakukan secara tidak terstruktur maka siswa tidak akan bisa mencapai suatu perubahan perilaku atau kegagalan dalam belajar. Di sanggar Kreasi Dance Sidoarjo para pelatih telah memilih suatu cara mengajar yang dianggapnya mampu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. salah satu kelas yang menerapkan model pembelajaran yang baik yaitu di kelas menengah satu.

Dalam kelas tersebut Ibu Yetty dan Bapak Sugik menggunakan model pembelajaran langsung yang dikombinasi dengan metode drill dengan modifikasi dibagian evaluasi. Model pembelajaran yang digunakan tersebut mampu membantu siswa dalam mengembangkan tingkat kecerdasan yang dimiliki. Selain itu dengan model pengajaran tersebut, siswa mampu berprestasi baik dalam sanggar maupun dalam mengikuti kompetisi.

Motivasi terbesar dan berpengaruh terhadap siswa adalah dukungan orang tua. Bapak Sugik menjelaskan apabila seorang siswa memiliki bakat dalam menari tetapi orang tua tidak memberi dukungan maka siswa tersebut tidak akan merasa nyaman, begitupun sebaliknya bila siswa tidak berminat dalam tari tetapi dipaksa untuk menari maka siswa juga akan mengalami kegagalan. Oleh sebab itu dukungan orang tua sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Bapak Sugik menjelaskan bahwa lingkungan juga sangat mempengaruhi tingkat semangat siswa. Apabila dalam lingkungan tersebut saling mendukung dan menularkan hal-hal positif maka siswa akan giat dalam belajar dan selalu merasa nyaman. Tetapi bila suatu lingkungan tidak mendukung, maka siswa akan merasa canggung dan menimbulkan rasa takut, hal ini dapat menghambat jalannya pembelajaran. Bapak Sugik juga menjelaskan bahwa salah satu siswanya yang bernama Rere walaupun memiliki keterbelakangan mental tetapi teman temannya selalu mendukungnya agar dia bisa, selain itu pelatih juga memberikan dukungan agar dia merasa diperhatikan. Hal tersebut membuat Rere menjadi tumbuh dengan baik dan memiliki tingkat kemauan belajar yang tinggi..

PENUTUP

Tari Batik Kupang adalah tari yang menceritakan kegiatan wanita Sidoarjo berjualan lontong kupang dan membatik. Batik dan kupang adalah komoditas yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Sidoarjo. Pembelajaran di Sanggar Tari KDS dalam pembelajaran Tari Batik Kupang menggunakan metode pembelajaran langsung dengan kombinasi metode drill yang diwujudkan dalam rolling siswa dan arah hadap dimana dengan pembelajaran tersebut dapat mengukur tingkat fokus dan pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran Tari Batik Kupang menggunakan properti kain batik dan bakul dimana kedua properti tersebut wajib ada karena kedua properti tersebut sebagai identitas dalam Tari Batik Kumpang. selain itu Sanggar Tari KDS juga menyiapkan segala sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran Tari Batik Kupang.

Pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan skill, fokus, dan tingkat hafalan siswa. Selain itu pembelajaran diterapkan dalam pelatihan sehari-hari maupun dan dalam persiapan kompetisi. Hasil pembelajaran Tari Batik Kupang di sanggar tersebut diketahui dengan adanya perubahan perilaku yang dimiliki peserta didik yang dapat menarikan Tari Batik Kupang dari awal hingga akhir materi gerak dengan baik dan banyaknya siswa naik tingkatan kelas setelah mengikuti ujian kenaikan kelas, selain itu adanya prestasi diajang *Sidex Whorkshop and Competition*.

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tari Batik Kupang dipengaruhi oleh pribadi peserta didik sendiri seperti IQ (kecerdasan), minat dalam menari, bakat yang dimiliki peserta didik sedari kecil, motivasi belajar yang berasal dari diri peserta didik, kondisi kesehatan jasmani dan rohani peserta didik dan dorongan dari luar peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga karena keluarga sebagai pendidikan nonformal dan bersifat primer, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. selain itu faktor pendukung pembelajaran yang berasal dari luar diri individu antara lain jenjang kelas sanggar dimana dengan adanya jenjang kelas membuat siswa lebih giat belajar menari untuk bisa naik ke jenjang kelas selanjutnya supaya ilmu yang dimiliki berkembang, sarana sanggar yang memadai

seperti dalam pembelajaran Tari Batik Kupang dimana properti disiapkan oleh sanggar dan peralatan sound tempat latihan laptop dan perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran tari disediakan oleh sanggar, cara mendidik (model pembelajaran) yang dapat meningkatkan kreativitas dan pembelajaran lebih kondusif dengan model pembelajaran yang baik dapat menghasilkan pembelajaran yang baik pula serta hasil dalam pembelajaran dapat memuaskan peserta didik maupun pelatih, dukungan orang tua, dan pertemanan sangat mempengaruhi psikologis maupun minat siswa dalam menari apabila dalam lingkungan belajar peserta didik menemukan kenyamanan maka peserta didik dapat belajar menari secara aktif tetapi sebaliknya apabila terdapat permusuhan maka peserta didik akan takut bahkan malas untuk belajar menari. Faktor-faktor pendukung tersebut dapat berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran Tari Batik Kupang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rakhmasari Helda Hadie. 2015. *Pengelolaan Seni di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Online), (http://repository.upi.edu/17047/7/S_SDT_1100840_Chapter2.pdf diakses pada 06 Februari 2019)
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sulastri Eti. 2019. *9 aplikasi metode pembelajaran*. Jakarta: Guepedia.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tim Pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: Imtima.
- Trisakti. 2016. *Penilaian atau Assesmen Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.